

Makna Frasa Roh Membawa Yesus Untuk Dicobai Iblis Dalam Matius 4:1-11 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya

Rendy Agustin Reynold

Abstrak

Tujuan penulisan skripsi ini adalah: *Pertama*, frasa Roh membawa Yesus untuk dicobai menunjukkan bahwa Roh yang membawa Yesus adalah Roh Kudus. Hal ini tidak menunjukkan bahwa Roh berada di atas Yesus sehingga memiliki otoritas kepada-Nya, tetapi Roh dalam posisi yang setara dengan Yesus. Peristiwa ini berada dalam rencana Allah bagi Yesus selama hidup-Nya di dalam dunia. Setelah Yesus dibaptis Dia akan segera memulai pelayanan-Nya di dalam dunia, tetapi sebelumnya Dia mengalami pencobaan terlebih dahulu. Pencobaan yang dialami Yesus berasal dari iblis dan bukan dari Roh Kudus. *Kedua*, Roh juga bisa membawa orang percaya untuk dicobai. Roh tidak mencobai, tetapi iblislah yang mencobai orang percaya. Roh membawa orang percaya untuk dicobai iblis atas seizin Allah dan tetap berada dalam kedaulatan dan pemeliharaan Allah bagi orang percaya. Allah punya rencana ketika Dia mengizinkan orang percaya dicobai oleh iblis. Orang percaya dapat bertahan dalam pencobaan itu dengan menggunakan firman Tuhan seperti teladan yang Yesus telah berikan ketika Dia sendiri dicobai oleh iblis.

Kata-kata Kunci: Makna, Roh, Yesus, Dicobai, Iblis, Matius, Implikasi, Orang Percaya

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pengajaran mengenai Roh Kudus adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan orang Kristen. Melalui penelitian mengenai Roh Kudus, maka Allah Tritunggal menjadi nyata bagi orang percaya.¹ Sekalipun pengajaran tentang hal tersebut sangat penting, namun pada kenyataannya pokok ini sulit untuk dipahami.² Tetapi hal ini tidaklah seharusnya menjadi penghalang bagi orang percaya untuk mempelajarinya sehingga memiliki pemahaman yang mendalam dan jelas. Tritunggal adalah sebuah keutuhan sehingga orang percaya tidaklah seharusnya memiliki pemahaman yang baik terhadap satu bagian sementara tidak menganggap penting bagian yang lainnya.

Kata “roh” dalam bahasa Ibrani adalah *ruah* dan dalam bahasa Yunani adalah *pneuma* berarti “napas” atau “angin” yang menunjukkan kuasa pemberi kehidupan yang

¹ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Jilid 1* (Malang: Gandum Mas, 2004), 14.

² *Ibid.*, 15.

tak terlihat dan jika digabungkan dengan “kudus”, maka kuasa itu dikatakan sebagai yang ilahi.³ Roh Kudus adalah suatu Pribadi. Charles Ryrie mengatakan, “Penyangkalan Roh Kudus sebagai suatu Pribadi, yang telah terjadi dalam sepanjang sejarah gereja, seringkali menggantikan konsep bahwa Dia hanyalah merupakan suatu penjelmaan dari kuasa yang sangat mirip dengan pernyataan bahwa setan adalah suatu penjelmaan dari kejahatan.”⁴ Orang percaya meyakini bahwa Roh Kudus adalah suatu Pribadi. Dia adalah “pribadi yang nyata dan bukannya suatu pengaruh yang samar-samar ataupun suatu tingkatan perbuatan ilahi, dan Pribadi yang mulia ini adalah Allah sendiri.”⁵

Pengajaran mengenai Roh Kudus dan pekerjaan-Nya terlihat dengan jelas, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dia terlibat langsung dalam proses penciptaan alam semesta, bumi, hewan, dan sampai manusia.⁶ Selain itu, “Roh Kudus adalah Pelaku dalam pewahyuan dan penulisan firman Allah kepada manusia pada masa Perjanjian Lama.”⁷ Dalam Perjanjian Baru semakin terlihat dengan jelas mengenai pekerjaan Roh Kudus dalam pelayanan Yesus, baik secara khusus maupun dalam kehidupan manusia secara umum.

Dalam Injil Yohanes 14:16-17 tertulis: “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.” Yesus menjanjikan akan hadirnya Roh Kudus yang disebut juga sebagai Penolong dan Roh Kebenaran. Roh tersebut akan menyertai manusia dan diam di dalam manusia. Melalui bagian ini, maka dapat terlihat peran Roh Kudus dalam kehidupan manusia. Dia akan menjadi Penolong bagi manusia dan menyertai manusia dalam kehidupannya. Stephen Tong mengatakan, “Pekerjaan Roh Kudus yang terbesar adalah menurunkan firman dari surga ke bumi dan membawa orang berdosa dari bumi ke sorga.”⁸ Roh Kudus menolong manusia dalam memahami kebenaran firman Tuhan dan membuat manusia menyadari dirinya sebagai orang berdosa yang membutuhkan keselamatan dari Tuhan.

Selain itu, Roh Kudus juga memberikan karunia-karunia kepada manusia. Surat I Korintus 12 memberikan penjelasan mengenai rupa-rupa karunia Roh Kudus yang dikaruniakan kepada manusia. Karunia rohani bukanlah tempat dalam pelayanan, jabatan, pelayanan kelompok usia tertentu, teknik keahlian khusus, dan tidak sama dengan bakat/talenta alamiah.⁹ Karunia Roh Kudus ini adalah anugerah berupa suatu kemampuan yang diberikan Allah untuk mengerjakan pelayanan yang dipercayakannya kepada manusia. Roh Kudus yang dijanjikan itu juga akan mengerjakan pelayanan-pelayanan lainnya yaitu mengajar (Yohanes 16:12-15), membimbing/memimpin (Roma 8:14), meyakinkan (Roma 8:16), dan berdoa untuk manusia (Roma 8:26).¹⁰

Roh Kudus juga berperan secara nyata dalam pelayanan Yesus Kristus selama ada di dunia. Dalam peristiwa kelahiran Yesus dan pembaptisan-Nya terlihat secara jelas pekerjaan Roh Kudus di dalamnya. Selanjutnya setelah Yesus dibaptis, Dia mengalami pencobaan dari iblis. Peristiwa ini mengawali seluruh rangkaian pelayanan

³ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 386.

⁴ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), 109.

⁵ A. B. Simpson, *Mengikuti Pimpinan Roh* (Bandung: Kalam Hidup, 1975), 17-18.

⁶ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), 115.

⁷ *Ibid.*, 115.

⁸ Stephen Tong, *Dinamika Hidup dalam Roh Kudus* (Surabaya: Momentum, 2007), 47.

⁹ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), 145-146.

¹⁰ *Ibid.*, 166-169.

Yesus selama berada di dunia. Matius 4:1-11 menceritakan tentang peristiwa ini. Yesus dicobai dalam segala keadaan sama seperti kita, yaitu berkenaan dengan tubuh-Nya, jiwa-Nya, dan Roh-Nya.¹¹ Masalah yang muncul dalam perikop ini adalah pada ayat 1 dituliskan bahwa Roh membawa Yesus ke padang gurun untuk dicobai iblis. Mengapa Roh membawa Yesus untuk dicobai? Hal ini sepertinya terlihat berbeda dengan pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya yang dijelaskan sebelumnya yang bertujuan untuk kebaikan orang percaya. Selain itu, dalam hal percobaan yang dialami Yesus, William Barclay memberikan pendapat:

Di dalam bahasa Indonesia, kata kerja mencoba mempunyai arti yang kurang menyenangkan. Kata itu selalu berarti menggoda atau mencobai orang untuk melakukan hal-hal yang salah, seperti umpamanya merayu orang untuk melakukan dosa atau membujuk seseorang untuk menempuh jalan yang aslah. Tetapi arti kata bahasa Yunani *peirazein* mengandung unsur yang berbeda. Kata bahasa Yunani *peirazein* berarti menguji, dan menguji mempunyai makna yang jauh lebih berbobot ketimbang mencoba atau mencobai seperti yang terdapat di dalam bahasa Indonesia.¹²

Sedangkan Matthew Henry mengatakan, “Percobaan ini menunjukkan kerendahan hati dan penghinaan atas diri-Nya. Percobaan itu adalah panah api, duri dalam daging, pemukulan, penampian, pergumulan, pertempuran, yang semuanya menunjukkan kesukaran dan penderitaan.”¹³ Matthew Henry memberikan penekanan bahwa peristiwa yang dialami oleh Yesus di padang gurun adalah percobaan yang bertujuan untuk membuat-Nya jatuh ke dalam dosa dan memberontak kepada Bapa yang telah mengutus-Nya ke dalam dunia ini.

Jika demikian, apa yang dimaksud dari ayat ini? Apakah hal ini juga bisa terjadi dalam kehidupan orang percaya? Jika terjadi, bagaimana respon yang seharusnya diberikan oleh orang percaya ketika menghadapi kondisi ini?

Pokok Masalah

Pokok masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah: pertama, apa makna frasa Roh membawa Yesus untuk dicobai iblis dalam Matius 4:1-11. Kedua, apa implikasi dari makna tersebut dalam kehidupan orang percaya.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dari tulisan ini adalah: pertama, untuk menjelaskan apa makna frasa Roh membawa Yesus untuk dicobai dalam Matius 4:1-11. Kedua, untuk menjelaskan apa yang menjadi implikasi dari makna tersebut dalam kehidupan orang percaya.

Manfaat Penelitian

Melalui tulisan ini penulis berharap agar orang percaya dapat memperoleh pemahaman mengenai makna dari frasa Roh membawa Yesus untuk dicobai dalam Matius 4:1-11 dan apa implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 19.

¹² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Ps. 1-10* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 102.

¹³ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 1-14* (Surabaya: Momenttum, 2007), 97.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutik dan eksegesis¹⁴ melalui beberapa tahapan dan juga melalui studi literatur atau kepustakaan dan referensi lainnya.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam tulisan skripsi ini adalah kitab Injil Matius 4:1-11.

Kepustakaan

- Banga, A., I Ketut Enoh. "Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik." *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011).
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Ps. 1-10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Injil Matius 1-14*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Simpson, A. B. *Mengikuti Pimpinan Roh*. Bandung: Kalam Hidup, 1975.
- Tolanda, I., Peniel C. D. Maiaweng. "Kedaulatan Allah Atas Iblis Berdasarkan Kitab Ayub Pasal 1 Dan 2 Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011).
- Tong, Stephen. *Dinamika Hidup dalam Roh Kudus*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

¹⁴ Secara sederhana eksegesis adalah penafsiran yang diperoleh meneliti teks dalam Alkitab tanpa dipengaruhi oleh pandangan orang lain. Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 95.